



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5780-5784

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Korelasi Budaya Dalam Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199 Dalam Tafsir Al-Misbah

Fajar Syahadi^{1✉}, Muhammad Abdullah Syarif², Rudi Widiyanto³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fajar.syahadi26@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Agama Islam dan budaya memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama Islam melakukan penyebaran agama, atau dengan kata lain disebut dengan dakwah, telah dilakukan oleh berbagai pemuka agama tanpa merusak tatanan di dalam masyarakat yang sudah terbentuk dari zaman dulu. Perintah dakwah secara tersirat dijelaskan di dalam Surah Al-A'raf ayat 199. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi budaya dalam dakwah menurut perspektif Al-Qur'an terkhusus yang termuat di dalam surah Al-A'raf ayat 199 dalam tafsir Al-Misbah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan yang disebut pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa dalam berdakwah, penting sekali dilakukan dengan tidak ada rasa benci dari masing-masing manusia, baik yang memberi dakwah maupun yang menerima dakwah. Untuk itu, penting sekali menjadi pemaaf seperti perintah yang termuat dalam surah Al-A'raf ayat 199.

Kata Kunci: *Agama, Budaya, Dakwah*

Abstract

Islam and culture are closely related and cannot be separated from each other. Islam spread religion, or in other words called da'wah, has been done by various religious leaders without damaging the order in society that has been formed from ancient times. The command of Da'wah is implicitly explained in Surah Al-A'raf 199. The purpose of this study was to determine the correlation of culture in Da'wah according to the perspective of the Qur'an, especially contained in surah Al-a'raf 199 in tafsir Al-Misbah. This research uses qualitative descriptive method and uses an approach called Case Study approach. The results of the study explain that in preaching, it is important to do with no hatred of each human being, both those who give Da'wah and those who receive da'wah. For this reason, it is important to be forgiving like the command contained in surah Al-A'raf 199.

Keyword: *Religion, Culture, Da'wah*

PENDAHULUAN

Agama Islam dan budaya memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Islam memiliki nilai yang universal serta absolut di berbagai zaman mulai dari zaman terbentuknya agama Islam hingga zaman sekarang. Akan tetapi, Islam merupakan dogma yang memiliki sifat tidak kaku di dalam perkembangan zaman serta perubahan di dalamnya. Saat berhadapan dengan masyarakat atau individu, agama Islam selalu memperlihatkan dirinya melalui bentuk yang bersifat fleksibel serta dapat ditemukan dengan berbagai jenis budaya yang ada, tradisi, maupun adat istiadat di dalam suatu wilayah. Fakta yang ada dalam sejarah, budaya dan agama bisa saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut karena agama maupun budaya mempunyai nilai dan simbol makna di dalamnya (Rohmadi & Akmal, 2022).

Agama sendiri memiliki simbol berupa nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan atau Allah SWT. Sementara budaya memiliki nilai dan simbol agar manusia dapat dengan baik hidup di dalam kehidupan berbudaya (Amin, 2019). Dalam agama, dibutuhkan sistem berupa simbol, artinya agama membutuhkan budaya berupa budaya religius. Agama merupakan sesuatu yang universal, final, tidak mengenal perubahan/absolut, serta bersifat abadi/parennial. Sementara itu budaya memiliki sifat partikular, temporer, dan relatif seiring dengan perkembangan zaman. Agama apabila berdiri tanpa adanya kebudayaan, dapat berkembang sebagai agama secara probadi. Akan tetapi, tanpa adanya kebudayaan, agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapatkan tempat dalam masyarakat (Rohmadi & Akmal, 2022).

Cara agama Islam dalam merespon suatu kebudayaan, tradisi, maupun adat istiadat, dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta bersedia menerima segala bentuk kebudayaan, tradisi lokal, maupun adat istiadat. Penerimaan tersebut dilakukan selama budaya, tradisi lokal, maupun adat istiadat yang ada tidak bertentangan dengan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist (Kastolani & Yusof, 2016).

Agama Islam melakukan penyebaran agama, atau dengan kata lain disebut dengan dakwah, telah dilakukan oleh berbagai pemuka agama tanpa merusak tatanan di dalam masyarakat yang sudah terbentuk dari zaman dulu. Cara penyebaran yang dilakukan tersebut, dijadikan sebagai budaya lokal yang tumbuh di sekitar masyarakat. Berawal dari penyebaran tersebut, akhirnya muncul berbagai keragaman budaya dan tradisi yang mengandung berbagai nilai-nilai agama Islam di dalamnya. Penyebaran agama atau dakwah yang dilakukan, dijalankan secara damai tanpa melakukan penyerangan atau peperangan (Angga, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi budaya dalam dakwah menurut perspektif Al-Qur'an terkhusus yang termuat di dalam surah Al-A'raf ayat 199 dalam tafsir Al-Misbah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menggunakan pendekatan yang disebut pendekatan studi kasus. Menurut Merriam (2015), pendekatan studi kasus merupakan suatu pendekatan dimana sebuah studi yang memiliki sifat deskriptif, kemudian dianalisis mendalam dari bounded system. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi serta wawancara yang mendalam, atau lebih sering dikenal dengan in depth interview. Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai isu penelitian yang didapat dari sumber tertulis, seperti laporan pemerintah, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Rohmadi & Akmal, 2022).

Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan ketika terdapat alur kegiatan dalam penelitian meliputi pengumpulan data, pengelompokan jenis data, penyajian data, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan (Rohmadi & Akmal, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tersebarnya Islam di negara Indonesia merupakan peristiwa yang menakjubkan. Hal tersebut dikarenakan Islam merupakan agama yang terakhir masuk di negara Indonesia. Agama Islam masuk dengan cepat dan dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, yang mana saat itu pada umumnya masyarakat banyak yang menganut agama Hindu dan Budha. Negara Indonesia dikenal bahwa masyarakat di dalamnya merupakan penduduk yang ramah, sehingga agama Islam masuk dengan mudah. Selain itu, ajaran Islam sangat sederhana dalam menjalankan ritual keagamaannya dan mudah diterima oleh akal manusia. Maka, agama Islam dari awal masuk hingga saat ini masih menjadi pedoman hidup oleh mayoritas penduduk di Indonesia.

Di dalam kegiatan penyampaian agama atau biasa disebut dengan dakwah, tidak terlepas dari komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan pada masyarakat setempat. Secara operasional, dakwah yaitu mengajak atau mendorong manusia pada tujuan yang bersifat definitif yang mana rumusnya dapat diambil melalui Al-Qur'an dan Al-Hadist. Penyampaian ajaran Islam atau dakwah dilakukan oleh da'i atau orang yang memahami isi dan kandungan dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dakwah ditujukan untuk manusia, sementara itu manusia tidak hanya sebagai makhluk yang mempunyai organ mata dan telinga saja, akan tetapi manusia mempunyai perasaan, jiwa, dan akal untuk dapat menerima dan menolak ajaran yang diterima.

Surah Al-A'raf Ayat 199 berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah

dari orang-orang yang bodoh”.

Ayat diatas menunjukkan suatu pedoman perjuangan yang ditunjukkan oleh Allah SWT pada Rasulnya (Nabi Muhammad). Beberapa untuk yang wajib untuk dipegang dan diperhatikan dalam melakukan dakwah pada manusia yaitu yang pertama adalah bagaimana cara dalam memafkan sesama manusia (Hamka, 2015). Dalam berdakwah, penting sekali dilakukan dengan tidak ada rasa benci dari masing-masing manusia, baik yang memberi dakwah maupun yang menerima dakwah. Untuk itu, penting sekali menjadi pemaaf seperti perintah yang termuat dalam surah Al-A'raf ayat 199.

Dalam tafsir Al-Misbah, Al-Biqā'i memahami bahwa perintah **خُذِ الْعَفْوَ** khudz al-'afwa dalam arti ambillah dari apa yang dianugerahkan Allah dan manusia, tanpa bersusah payah atau menyulitkan diri. Dengan kata lain, ambil yang mudah dan ringan dari perlakuan dan tingkah laku manusia. Terimalah dengan tulus apa yang mudah mereka lakukan, jangan menuntut mereka terlalu banyak atau yang sempurna sehingga memberatkan mereka, agar mereka tidak antipati dan menjauhimu dan hendaklah engkau selalu bersikap lemah lembut serta memaafkan kesalahan dan kekurangan mereka.

Kata **بِالْعُرْفِ** yakni yang dikenal dan dibenarkan oleh masyarakat, dengan kata lain adat istiadat yang didukung oleh nalar yang sehat serta tidak bertentangan dengan ajaran agama. Ia adalah kebajikan yang jelas dan diketahui semua orang serta diterima dengan baik oleh manusia-manusia normal. Ia adalah yang disepakati sehingga tidak perlu didiskusikan apalagi diperbantahkan. Al-amru bil ma'ruf (menyuruh kepada yang ma'ruf). Al-ma'ruf itu sendiri artinya sesuatu yang diakui baik oleh hati. Hati senang kepadanya dan merasa tenteram. Tidak diragukan lagi bahwa suruhan itu didasarkan pada pertimbangan kebiasaan yang baik pada umat, dan hal-hal yang menurut kesepakatan mereka berguna bagi kemaslahatan mereka. Pendek kata al-ma'ruf ialah kata umum yang mencakup setiap hal yang diakui, termasuk taat dan taqarrub kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.

Ayat ini walau dengan redaksi yang sangat singkat, telah mencakup semua sisi budi pekerti luhur yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Ia dipaparkan Al-Qur'an setelah menguraikan secara panjang lebar bukti-bukti keesaan Allah, serta setelah mengecam kemusyrikan dan menunjukkan kesesatannya. Penempatan ayat ini setelah uraian tersebut memberi kesan bahwa tauhid harus membuahkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.

Seperti yang sudah diketahui terdapat permasalahan bagi umat Islam dalam hal membedakan antara budaya dan agama. Sebenarnya perbedaan antara kedua hal itu mudah untuk dijelaskan, tetapi dalam implementasinya kedua hal tersebut seringkali sukar untuk dibedakan. Kebudayaan memberikan kekayaan keragaman dan agama memberikan warna pada kebudayaan. Agama dan kebudayaan mempunyai dua persamaan yaitu keduanya memiliki sistem nilai dan sistem simbol dan keduanya juga mudah terancam setiap kali ada perubahan, baik agama maupun budaya yang pada dasarnya memberikan wawasan dan cara pandang tersendiri dalam menyikapi kehidupan agar sesuai dengan kehendak Tuhan dan kemanusiaan dan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang

teratur dan terarah (Ahmad, 2012).

Pemikiran keagamaan tidak hanya membentuk budaya, namun agama juga dipandang sebagai pedoman ketepatan budaya. Panduan pengoperasian sistem simbolik pada tingkat emosional, kognitif, subjektif, dan pribadi. Budaya adalah cara pemahaman atau pemaknaan, yang secara menyeluruh terkait dengan simbol-simbol yang ditransmisikan oleh sejarah. Simbol atau sistem konseptual simbolik ini melaluinya manusia mengkomunikasikan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuannya dan bentuk simbolnya. diwarisi oleh sikap (Rohmadi & Akmal, 2022).

Agama dan budaya sangat erat kaitannya dan saling terkait dalam mengatur kehidupan sosial, namun agama dan budaya juga harus dibedakan. Perbedaan yang paling signifikan adalah bahwa agama merupakan cara mengatur kehidupan dan berhubungan dengan Tuhan, sedangkan budaya adalah tatanan sosial yang dikuasai atau dibentuk oleh manusia untuk mencapai kesinambungan bersama (Rustan, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa agama Islam dan budaya sangat erat kaitannya dan saling terkait dalam penyampaian agama atau dakwah. Dalam berdakwah, penting sekali dilakukan dengan tidak ada rasa benci dari masing-masing manusia, baik yang memberi dakwah maupun yang menerima dakwah. Untuk itu, penting sekali menjadi pemaaf seperti perintah yang termuat dalam surah Al-A'raf ayat 199.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ripa'i. (2012). Studi Tentang Sistem Kepercayaan dan Praktik Adat pada Komunitas Masyarakat di Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Holistik*, Vol 13 No. 02.
- Amin, Abdullah. (2019). Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama. Jakarta: Muhammadiyah University Press.
- Angga, Marzuki. (2020). Nilai Agama dan Budaya dalam Tradisi Besaman. Tangerang: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 6 No. 1.
- Kastolani, & Yusof, A. (2016). Relasi Islam Dan Budaya Lokal (Studi Tentang Tradisi Nyandran Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang). Malaysia: Akademi Islam Universiti Malaya. *Jurnal Kontemplasi*, Vol. 04 No. 01.
- Rohmadi, & Akmal, M. F. (2022). Korelasi Agama dan Masyarakat dalam Menyikapi Budaya Lokal di Desa Sungai Duren. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2:113-119.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.154>.
- Rustan, Edhy. (2010). Budaya Leluhur Dalam Memperkuat Tatanan Masyarakat Di Era Globalisasi. Surabaya: Universitas PGRI Adibuana.